SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: p-ISSN 2615-3009
Economic, Accounting, Management and Business e-ISSN 2621-3389
Vol. 5, No. 2, April 2022

PENGARUH KOMPETENSI MANAJERIAL, SUPERVISI DAN SOSIAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP MUTU PENDIDIKAN DI SMP NEGERI SE-KOTA BIMA

Yati Auliah[1], I Nyoman Nugraha Ardana Putra[2], Idha Novianti[3]
[1,3]Universitas Terbuka, Indonesia
[2]Universitas Mataram, Indonesia
auliah.yati2019@gmail.com[1], ibobid@yahoo.com[2], anti@ecampus.ut.ac.id[3]

Submitted: 10th Jan 2022/ **Edited**: 02nd Mar 2022/ **Issued**: 01st April 2022
Cited on: Auliah, Y., Putra, I. N. N. A., & Novianti, I. (2022). PENGARUH KOMPETENSI MANAJERIAL, SUPERVISI DAN SOSIAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP MUTU PENDIDIKAN DI SMP NEGERI SE-KOTA BIMA**.** *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business, 5*(2), 341-352.

ABSTRACT

The aims of this study were to: (1) analyze the effect of principal managerial competence on the quality of education in public junior high schools throughout the city of Bima; (2) analyzing the influence of the supervisory competence of the principal on the quality of education in public junior high schools throughout the city of Bima; (3) analyzing the influence of the principal's social competence on the quality of education in public junior high schools throughout the city of Bima; and (4) analyze the dominant influence on the quality of education in public junior high schools throughout the city of Bima. Theoretically, the results of this research are expected to add insight into the study of science in the field of human resources and hopefully it can be used as a complementary reference for other similar studies in the field of human resources and the quality of education. Practically, the results of this study can provide input, among others, as material used in formulating policies in appointing school principals in a competency-based professional manner, and as material for further studies in the context of implementing school principals' performance evaluations in improving the quality of education in Bima Regency. The population of this study were all State Civil Apparatus (ASN) teachers with the lowest qualification rank/class III-c serving in public junior high schools throughout the city of Bima as many as 127 people and the research sample as many as 100 people after calculations using the Slovin formula and random sampling technique. After analyzing the validity and reliability of the instrument, the data was analyzed using simple linear regression. The results of the study concluded that managerial competence in addition to having a positive and significant influence on the quality of education at state junior high schools throughout the city of Bima is also the variable with the most dominant influence on the quality of education. Supervision competence has a positive and significant influence on the quality of education in public junior high schools throughout the city of Bima, and social competence has a positive and significant influence on the quality of education in public junior high schools throughout the city of Bima. Therefore, the principal as a leader in the school must have and hone competence, especially managerial competence in developing the quality of education, including the supervisory competence and social competence of the principal.

Keywords: **Managerial Competence, Supervision, Social and Education Quality**

PENDAHULUAN

Kebutuhan yang paling mendasar dan harus dipenuhi oleh manusia dalam kehidupan adalah kebutuhan akan pendidikan. Dalam Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan merupakan investasi masa depan anak bangsa, semakin berpendidikan seseorang maka akan semakin baik pula pola hidup dan kehidupannya pada gilirannya akan memberi kontribusi positif terhadap nusa dan bangsa karena akan membantu siswa untuk masuk dalam kehidupan supaya mampu menjadi anggota masyarakat yang berguna (Sujana, 2019).

Perwujudan pernyataan tersebut dapat direalisasikan melalui pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu ditinjau dari segi proses dan hasil mutu pendidikan dapat lihat dari kompetensi, relevansi, fleksibelitas, efisiensi, berdaya hasil, kredibilitas (Aminatul, 2014). Upaya untuk peningkatan mutu pendidikan merupakan sesuatu hal yang terus menerus dilakukan dan akan menjadi perbincangan dalam pengelolaan/ manajemen pendidikan. Atas dasar ini maka sekolah/ lembaga pendidikan harus dapat memberikan pelayanan dan mutu yang baik agar tidak ditinggalkan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Oleh karena itu, pentingnya manajemen dalam penyelenggaraan sebuah organisasi pendidikan merupakan hal yang mutlak diperlukan.

Mutu pendidikan sangat bergantung pada kualitas Kepala Sekolah. Kepala Sekolah merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan manajemen sekolah. Kepala Sekolah adalah pemimpin dan manajer yang sangat menentukan dinamika sekolah menuju gerbang kesuksesan dan kemajuan disegala bidang kehidupan. Kapasitas intelektual, emosional, spiritual dan social Kepala Sekolah berpengaruh besar terhadap efektifitas kepemimpinannya. kedalaman ilmu, keluasan pikiran, kewibawaan dan relasi komunikasinya membawa perubahan signifikan dalam manajemen sekolah. Kepala Sekolah harus terus menerus mematangkan intelektual, emosional, spiritual dan sosialnya. Meneruskan jenjang yang lebih tinggi, aktif dalam

forum diskusi, intens dalam organisasi sosial, dan rajin beribadah adalah keniscayaan bagi Kepala Sekolah agar kepemimpinannya sukses lahir batin. Kepemimpinannya tidak hanya membawa perubahan formal struktural, tapi kultural yang membekas dalam perilaku seseorang (Appandi & Aly, 2014). Membangun mutu pendidikan yang berdaya saing maka Kepala Sekolah harus memenuhi kriteria kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi kewirausahaan, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial (Nurkolis, 2016). Kepala Sekolah dituntut untuk memahami peran sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator (Sayuti, 2016).

Kepala Sekolah sebagai pemimpin sekolah yang mesti memiliki kompetensi manajerial sebagai modal dalam mengelola dan mengendalikan program maupun rencana pengembangan sekolah demi meningkatkan mutu sekolah. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Harahap & Rusdinal (2017) dan May et al., (2020) menunjukkan kompetensi manajerial Kepala Sekolah memengang peranan penting dalam memajukan kualitas pendidikan di sekolah. Selain sebagai manajer sekolah, Kepala Sekolah juga ditugaskan untuk memberikan perhatian yang seimbang dengan tugasnya merencanakan, melaksanakan, hingga mengevaluasi kegiatan supervisi pendidikan di sekolah. Menurut Sergiovanni, (2012) supervisi merupakan proses yang dirancang secara khusus untuk membentuk para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua, peserta didik, dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai lingkungan belajar yang lebih efektif. (Pidarta, 2011) mengatakan hakikat supervisi adalah suatu proses pembimbingan dari pihak atasan kepada guru dan para personalia sekolah lainnya yang langsung menangani belajar para siswa, memperbaiki situasi belajar mengajar agar para siswa dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang semakin meningkat.

Observasi awal peneliti di Kota Bima menemukan tidak jarang ditemukan laporan pengawas tentang laporan administrasi Kepala Sekolah yang bermasalah (bidang akademik dan non akademik). Dibidang akademik seperti administrasi yang kurang lengkap, masih ditemukan Kepala Sekolah yang tidak mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan guru-guru, siswa dan masyarakat sehingga keberadaan sekolah yang dipimpin penuh dengan paduan dan laporan dari masyarakat dan guru tentang

sejumlah masalah menyangkut kepemimpinan Kepala Sekolah. Masalah lain yang ditemukan peneliti ada beberapa oknum Kepala Sekolah dan guru lebih fokus pada non-akademik dan pengelolaan anggaran bantuan operasional pembanguan sekolah tidak jarang ditemukan kesalahan administrasi bahkan ada oknum yang masuk penjara karena penyalahgunaan anggaran termasuk adanya pungutan liar sehingga berujung pada pidana kasus korupsi sebagaimana laporan dari berbagai media online (Kahaba.net, 2014; Kompas.com, 2019).

Laporan Warta NTB (2019) bahwa banyak pihak yang menduga adanya kejanggalan dalam pelaksanaan seleksi Calon Kepala Sekolah (Cakep) yang dilakukan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), sejumlah peserta seleksi Cakep yang tergabung dalam organisasi Serikat Guru Indonesia (SGI) melakukan aksi protes ke UPT Layanan Dikmen PK-PLK Bima, Rabu (23/10/2019). Dampaknya menyebabkan kualitas atau mutu pendidikan di Bima tergolong terbelakang di tingkat Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Pendidikan di Kota Bima khususnya masih ada beberapa catatan yang perlu ditingkatkan lagi terutama menyangkut jumlah dan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan. Pendidikan di Kabupaten Bima akhir-akhir ini jauh dari tujuan pendidikan nasional hampir tidak ada kemajuan yang berarti, miskin inovasi, tidak ada yang terobosan dan terkesan hanya menjadi sebuah rutinitas (Korangbogor.com, 2019; Pendidikan & Kebudayaan, 2016).

Mengenai mutu pendidikan Kota Bima tergambar dari kualitas guru yang dinilai berdasarkan laporan Kemedikbud (2020) bahwa hasil tes Uji Kompetensi Guru (UKG) di seluruh Daerah di Indonesia termasuk di Kota Bima Tahun 2020 menemukan bahwa nilai rata-rata UKG guru Sekolah Dasar (SD) 48,59, Sekolah Mengengah Pertama (SMP) 51,02, Sekolah Menengah Atas (SMA) 55,49, Sekolah Menengah Kejuaran (SMK) 55,79. Kemudian nilai kompetensi pedagogik 48,01 dan kompetensi profesional 52,27. Lamporan (Kemedikbud, 2020) menujukkan rata-rata hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) se-Kota Bima sebesar 50,99, dan nilai rata-rata ini menunjukkan nilai yang tergolong rendah dan perlu ditingkatkan lagi. Persoalan mutu pendidikan adalah pada guru-gurunya, dan peningkatan kompetensi guru sebagai ujung tombak untuk mencetak para siswa yang notabene kader penerus bangsa merupakan keniscayaan. Mutu pendidikan juga dapat ditinjau dari tingkat akreditasi sekolah. Akreditasi sekolah adalah suatu proses yang berkesinambungan dari evaluasi diri, refleksi, dan perbaikan, atau

sebagai proses evaluasi dan penilaian mutu institusi yang dilakukan oleh suatu tim pakar sejawat (tim asesor) berdasarkan standar mutu yang telah ditetapkan, atas pengarahan suatu badan atau lembaga akreditasi mandiri di luar institusi yang bersangkutan; hasil akreditasi merupakan pengakuan bahwa suatu institusi telah memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan itu, sehingga layak untuk beroperasi dan menyelenggarakan program-programnya.

Laporan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrash NTB (BAN S/M NTB, 2017) pada Tahun 2016 tercatat terdapat sebanyak 185 SMP yang di akreditasi. Akreditasi pada jenjang pendidikan SMP paling banyak terdapat di Lombok Timur dengan mayoritas Status akreditasi B. Tampak bahwa untuk jenjang pendidikan SMP ini, ketiga jenis akreditasi sekolah A, B, dan C menyebar merata dari masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Rata-rata nilai 8 standar untuk SMP di setiap Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat dapat di lihat dalam grafik di samping. Tampak bahwa Kota Mataram memiliki rata- rata standar yang paling tinggi, sedangkan yang paling rendah dimiliki oleh Kabupaten Bima dan Kota Bima.

Memahami keadaan mutu pendidikan di Nusa Tenggara Barat (NTB) khususnya di Kabupaten Bima maka perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan termasuk di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) salah satunya adalah melalui kepemimpinan Kepala Sekolah; Kepala Sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat dan kesemuanya itu didasari dari adanya kompetensi Kepala Sekolah (Saifulloh et al., 2012). Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu dan didukung oleh fenomena lapangan maka adapun rumusan tujuan penelitian ini adalah (1) Mendapatkan pengaruh kompetensi manajerial Kepala Sekolah terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri se- Kota Bima; (2) Mendapatkan pengaruh kompetensi supervisi Kepala Sekolah terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri se- Kota Bima; (3) Mendapatkan pengaruh kompetensi sosial Kepala Sekolah terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri se- Kota Bima; (4) Mendapatkan pengaruh dominan terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri se- Kota Bima

.

LANDASAN TEORI

Mutu Pendidikan

Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan. Menurut Rusman (2012) antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi, agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam dalam artian hasil (*out put*) harus dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah, dan harus jelas target yang akan dicapai setiap tahun atau kurun waktu lainnya. Menurut Suderadjat (2010) pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompotensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) mereka yang mampu mengintegralkan iman, ilmu, dan amal.

Kompetensi Kepala Sekolah

Pemahaman umum seorang Kepala Sekolah atau pemimpin sekolah merupakan seseorang yang mempunyai posisi kepemimpinan yang signifikan dalam sebuah organisasi pendidikan. Kepemimpinan pendidikan ialah kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan pendidikan secara bebas dan sukarela. Kepala Sekolah adalah seorang fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran (Mulyasa, 2014). Jadi kompetensi Kepala Sekolah adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang dikuasai dan dimiliki oleh seorang Kepala Sekolah dan direfleksikan atau diterapkan dalam pekerjaan atau jabatannya.

Kompetensi Kepribadian

Secara rinci akan diuraikan bagaimana gambaran kompetensi kepribadian Kepala Sekolah yang diharapkan:

1. Berakhlak yang mulia

2. Memiliki integritas kepribadian yang kuat
3. Tegas dalam mengambil sikap dan tindakan
4. Disiplin dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
5. Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai Kepala Sekolah.
6. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap kebijakan-kebijakan implementatif
7. Mampu mengendalikan diri dalam menghadapi masalah

Kompetensi Manajerial

Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin, dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan suatu proses, karena manajer dengan ketangkasan dan ketrampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan (Mulyasa, 2014).

Kompetensi Supervisi

Manajemen supervisi merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh Kepala Sekolah, dan sebagai dimensi utama dari tiga dimensi yang harus diperhatikan dalam manajemen dan kepemimpinan Kepala Sekolah. Dimensi lainnya adalah koordinasi dan komunikasi; yang sama menentukan keberhasilan, kemandirian, efektifitas, efisiensi, produktivitas, dan akuntabilitas sekolah (Puspitasari, 2016). Supervisi dilaksanakan oleh Kepala Sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan.

Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan Kepala Sekolah dalam membangun hubungan dan komunikasi dengan guru, siswa, masyarakat dan orang tua siswa serta dengan stakeholder sekolah. Kompetensi sosial merupakan suatu kemampuan seorang Kepala Sekolah/madrasah dalam hal berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang-orang yang terkait dalam dunia pendidikan (Mulyasa, 2014).

.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini digolongkan kedalam peneltian asosiatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru negeri yang memiliki pangkat/golongan paling rendah III-c yang berdinas di SMP Negeri se-Kota Bima sebanyak 127 orang. Selanjutnya untuk dijadikan

sampel dalam penelitian ini sebagai dari populasi penelitian. Sampel penelitian adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik dari bagian populasi (Sugiyono, 2014). Jika Populasi tersebut besar, sehingga para peneliti tentunya tidak memungkinkan untuk mempelajari keseluruhan yang terdapat pada populasi tersebut beberapa kendala yang akan dihadapkan diantaranya seperti keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka dalam hal ini perlunya menggunakan sampel yang diambil dari populasi dengan teknik sampel random *sampling.* Instrumen penelitian ini adalah kuesioner yang menggunakan *skala likert*. Analisis deskriptif dilakukan untuk melakukan pengukuran variabel penelitian dan kemudian dilakukan analisis regresi linier berganda.

HASIL PENELITIAN

Pengaruh Kompetensi Manajerial Terhadap Mutu Pendidikan SMP Negeri se-Kota Bima

Hasil penelitian melalui analisis deskriptif diketahui bahwa kompetensi manajerial Kepala Sekolah pada SMP Negeri se- Kota Bima tergolong tinggi/baik. Ini juga memberi gambaran bahwa Kepala Sekolah yang diberi tugas tambahan memiliki kompetensi manajerial yang sangat baik dalam menyusun perencanaan, pengembangan, pengelolaan dan pemberdayaan sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan sekolah.

Hasil pengujian hipotesis penelitian bahwa kompetensi manajerial berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan SMP Negeri se-Kota Bima. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi bahwa urgensinya keberadaan Kepala Sekolah dalam membangun mutu pendidikan salah satu kekuatan efektif dalam pengelolaan sekolah yang bertanggung jawab menghadapi perubahan adalah kepemimpinan Kepala Sekolah, yaitu perilaku Kepala Sekolah yang mampu memprakarsai pemikiran baru di dalam proses interaksi di lingkungan sekolah dengan melakukan perubahan atau penyesuaian tujuan, sasaran, konfigurasi, prosedur, input, proses atau output dari suatu sekolah sesuai dengan tuntutan perkembangan. Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Mulyasa, 2013). Kepala Sekolah memiliki tangung jawab penuh terhadap seluruh aspek operasional penyelenggaraan sekolah, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, sampai pada kepengawasaan (Mulyasa, 2014).

Kondisi di atas memberikan gambaran bahwa Kepala Sekolah dan warga sekolah yang lain dalam memberikan dukungan terciptanya kompetensi manajerial Kepala Sekolah yang baik, menumbuhkan budaya sekolah yang baik sehingga dapat mempengaruhi kinerja para guru dengan lebih baik. Konflik yang terjadi diantara para guru sangat lemah dalam mempengaruhi efektivitas sekolah, kebutuhan akan kekuasaan para guru juga lemah, sehingga Kepala Sekolah lebih mudah memainkan perannya dalam mendorong efektivitas sekolah dan meningkatkan kinerja sekolah.

Pengaruh Kompetensi Supervisi Terhadap Mutu Pendidikan SMP Negeri se-Kota Bima

Hasil analisis desriptif diketahui bahwa supervisi Kepala Sekolah terhadap pelaksanaan pendidikan tergolong baik. Ini menunjukkan bahwa dalam menjalankan supervisi Kepala Sekolah memiliki kualitas yang mumpuni untuk membangun pendidikan. Mutu pendidikan tercapai apabila input, proses, output, guru, sarana dan prasarana serta biaya pada seluruh komponen tersebut memenuhi syarat tertentu. Namun dari beberapa komponen tersebut yang lebih banyak berperan adalah tenaga kependidikan yang bermutu yaitu yang mampu menjawab tantangan-tantangan dengan cepat dan tanggung jawab. Sekolah dalam hal ini Kepala Sekolah, guru dan stakeholder mempunyai tanggung jawab terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Peningkatan mutu pendidikan bukanlah upaya sederhana, melainkan suatu kegiatan dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan selalu berubah seiring dengan perubahan jaman, oleh karena itu pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan mutu sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat. Peningkatan mutu pendidikan bukanlah upaya sederhana, melainkan suatu kegiatan dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan selalu berubah seiring dengan perubahan jaman, oleh karena itu pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan mutu sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat.

Tinggi rendahnya mutu pendidikan termasuk dipengaruhi oleh kompetensi Kepala Sekolah. Dalam rangka untuk meningkatkan kompetensi guru, maka Kepala Sekolah melakukan kegiatan supervisi dengan melaksanakan supervisi maka akan dapat mengetahui kekurangan dan kelemahan guru dalam kegiatan proses belajar mengajar sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru. Mutu

sekolah sering diartikan sebagai karakteristik jasa pendidikan yang sesuai dengan kriteria tertentu untuk memenuhi kepuasan pengguna (user) pendidikan, yakni peserta didik, orang tua, serta pihak-pihak berkepentingan lainnya (Reziki & Dacholfany, 2018).

Pengaruh Kompetensi Sosial Terhadap Mutu Pendidikan SMP Negeri se-Kota Bima

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kompetensi tergolong tinggi. Data ini menujukkan baiknya aspek-aspek kompetensi sosial Kepala Sekolah meliputi: (1) pengetahuan tentang keadaan emosi yang tepat untuk situasi sosial tertentu, (2) kemampuan berempati dengan orang lain, dan (3) percaya pada kekuatan diri sendiri dan aspek prosocial orientation (perilaku prososial) yang terdiri dari (a) kedermawanan (generosity), (b) empati (emphaty), (c) memahami orang lain (understanding of others), (d) suka menolong (helpfulness) serta (e) aspek sosial (social initiative) yang terdiri dari aktif untuk melakukan inisiatif dalam situasi sosial. Faktor-faktor yang menyebabkan kompetensi sosial yang baik.

Hasil pengujian hipotesis penelitian bahwa kompetensi supervisi kepala berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan SMP Negeri se-Kota Bima. Penelitian mendukung terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi supervisi akademik Kepala Sekolah terhadap profesionalisme guru SMP Negeri di Kecamatan Punggur. Penelitian (Lawuningtyas et al., 2018) Kepala Sekolah yang memiliki kompetensi sosial yang tinggi akan lebih mudah menyelesaikan perbedaan nilai dengan masyarakat dengan baik sehingga tidak menghambat proses pendidikan. Dengan hubungan yang baik dengan masyarakat, Kepala Sekolah dapat mengembangkan mutu pendidikan dengan mudah karena selalu mendapat dukungan dari masyarakat.

Pengaruh Dominan Kompetensi Manajerial Terhadap Mutu Pendidikan SMP Negeri se-Kota Bima

Hasil analisis regresi linier berganda diketahui bahwa variabel kompetensi manajerial Kepala Sekolah merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi mutu pendidikan SMP Negeri se-Kota Bima. Hasil penelitian ini menunjukan Kepala Sekolah sebagai manajer, mampu mengetahui bagaimana pentingnya para manajer dalam lembaga pendidikan dan sangat mempengaruhi proses pendidikan dalam mencapai tujuan organisasi pendidikan. Organisasi pendidikan yang

tidak memiliki manajer diibaratkan seperti kapal yang tidak ada nahkodanya. Artinya tidak ada orang yang mengemudikan pengelolaan organisasinya, sehingga proses pendidikan tidak berjalan dengan baik (Marjan, 2019).

KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis data penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu: (1) Kompetensi Manajerial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Mutu Pendidikan SMP Negeri se-Kota Bima. Dengan kata lain semakin baik manajerial sekolah maka akan semakin baik pula mutu pendidikan; (2) Kompetensi Supervisi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Mutu Pendidikan SMP Negeri se-Kota Bima. Ini menunjukkan jika jika Kepala Sekolah secara profesional dan komitmen dalam melakukan supervisi secara menyeluruh, maka sumber daya sekolah akan semakin berkualitas dan berdaya saing karena selalu dikontrol dan dievaluasi kerjanya; (3) Kompetensi Sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan SMP Negeri se-Kota Bima. Kompetensi sosial menjadi bagian dari kunci membangun dan mengembangkan mutu pendidikan yang berkualitas. Dengan kata lain semakin baiknya kemampuan komunikasi Kepala Sekolah maka akan semakin baik pula jalinan kerja sama antara sesama stakholder sekolah sehingga berdampak pada peningkatan mutu pendidikan; dan (4) Kompetensi manajerial memiliki pengaruh dominan terhadap mutu pendidikan SMP Negeri se-Kota Bima. Ini mengisyaratkan bahwa Kepala Sekolah sebagai pemimpinan harus benar-benar terukur dan teruji kemampuannya sebagai manajer sekolah. Dengan kata lain jika ingin membangun mutu pendidikan maka yang paling utama dilakukan adalah meningkatkan kompetensi manajerial Kepala Sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Aminatul, Z. (2014). *Total Quality Management; Teori & Praktek Manajemen Dalam Mendongkrak Mutu Pendidikan*. AR-RUZZ MEDIA.

Appandi & Aly, A. (2014). *Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Manajemen Berbasis Sekolah DI SMA Muhamadiyah 3 Surakarta 2012/2013*. *1*(1), 1–24. https://doi.org/10.1145/1755913.1755938

Harahap, F., & Rusdinal, R. (2017). *The Influence of Principal Managerial Competency toward Teachers Productivity with Mediation of Organizational Citizenship*

Behavior and Interpersonal Communication. *45*(16), 290–299. https://doi.org/10.2991/coema-17.2017.50

Kahaba.net. (2014). *Empat Kepala Sekolah Ditetapkan Sebagai Tersangka*. https://kahaba.net/berita-bima/18085/empat-kepala-sekolah-ditetapkan-sebagai-tersangka.html

Kompas.com. (2019). *Korupsi Dana BOS, Mantan Kepsek dan Bendahara di Bima Ditahan*. Kompas.Com. https://regional.kompas.com/read/2019/03/22/22291211/korupsi-dana-bos-mantan-kepsek-dan-bendahara-di-bima-ditahan

Korangbogor.com. (2019). *Refleksi Hardiknas: Menata ulang pendidikan di kabupaten bima*. Koranbogor.com. http://koranbogor.com/berita/politik/refleksi-hardiknas-menata-ulang-pendidikan-di-kabupaten-bima/

Lawuningtyas, L. A., Tarbiyah, F., Manajemen, J., & Agama, P. (2018). *Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Pulung Kabupaten Tesis Diajukan Kepada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo Menyelesaikan Program Magister Pendidikan Islam*.

Marjan. (2019). Pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMPN 3 sungguminasa. *Tesis Urusan Manajemen Pendidikan Islam Pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan*, *8*(5), 55.

May, L. F., Abdurrahman, A., Hariri, H., Sowiyah, S., & Rahman, B. (2020a). The Influence of Principal Managerial Competence on Teacher Performance at Schools in Bandar Lampung. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, *5*(1), 121–130. https://doi.org/10.24042/tadris.v5i1.5391

Mulyasa. (2014). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (2nd ed.). Rosda.

Nurkolis, L. &. (2016). *Guru di Kabupaten Tegal Universitas PGRI Semarang*. 267–281.

Pendidikan, K., & Kebudayaan. (2016). *ANALISIS kinerja Pendidikan provinsi bengkulu*.

Pidarta, M. (2011). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Rineka Cipta.

Puspitasari, N. (2016). Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal INFORMA Politeknik Indonusa Surakarta I*, *1*(2442–7942).

Reziki, Y. S., & Dacholfany, M. I. (2018). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Mutu Sekolah Di Sma Se-Kecamatan Pekalongan Lampung Timur. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian Lppm Um Metro*, *3*(2), 252–262.

Rusman. (2012). *Manajemen Kurikulum*. Raja Wali Pers.

Saifulloh, M., Muhibbin, Z., & Hermanto, H. (2012). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Sosial Humaniora*, *5*(2), 206–218. https://doi.org/10.12962/j24433527.v5i2.619

Sayuti, F. (2016). Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 121–137. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Sergiovanni, T. (2012). *The Principalship: A Reflective Practice Perspective* (6th Edition (ed.)). Allyn and Bacon, A Devision of Simon & Schuster.

Suderadjat, H. (2010). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (3rd ed.). Cipta Lekas Garafika,.

Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, *4*(1), 29. HTTPS://DOI.ORG/10.25078/AW.V4I1.927